

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tanah Luko belum memenuhi persyaratan untuk bahan lapis pondasi agregat, baik agregat kelas A, kelas B maupun kelas C tetapi Tanah Puru dan campuran Tanah Puru dan Luko dapat digunakan sebagai lapis pondasi bawah untuk agregat kelas C.
2. Perbedaan karakteristik material Tanah Puru dan Tanah Luko sebagai bahan lapis pondasi bawah, bahwa pada Tanah Puru Bangka, indeks propertis tanah seperti Berat Jenis, Kadar Air dan nilai *Atterberg* berturut-turut dapatkan 2,4 untuk berat jenis, 14,21% untuk kadar air, 37,5% nilai batas cair dan 4,37% untuk nilai indeks plastisitas sedangkan pada Tanah Luko Belitung didapat nilai untuk berat jenis sebesar 2,1 kadar air sebesar 11,65% kemudian 34,01% untuk nilai batas cair dan 1,07 % untuk indeks plastisitas. Pada pengujian CBR tanpa rendaman untuk Tanah Puru dengan 10 pukulan didapat nilai CBR 9,48% 35 pukulan nilai CBR 30,81% dan 65 pukulan nilai CBR 39,5% sedangkan untuk Tanah Luko dengan 10 pukulan didapat nilai CBR 8,69% 35 pukulan nilai CBR 29,23% dan 65 pukulan nilai CBR 33,18%.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian disarankan perlu melakukan penelitian lanjutan dengan penambahan campuran material lain guna meningkatkan stabilisasi tanah Puru maupun Tanah Luko.
2. Saat pemadatan disarankan menggunakan alat pemadat yang lebih mudah digunakan
3. Saat melakukan pengujian di laboratorium disarankan perlu mengikuti prosedur/ petunjuk pelaksanaan dengan baik agar pengujian material dapat terlaksana sesuai yang diinginkan.